

**MAKALAH TENTANG
MANUSIA DAN ALAM SEMESTA**



DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 9

1. Faris Rasyiq Albar N (2115041033)
2. Dandy Alifian Syach (2115041043)
3. Muhamad Rizki Hermawan (2115041073)
4. Farras Mursyidan Daulat (2115041095)
5. Muhammad Farhat (2115041103)

Dosen Pengampu:

Muhisom, M.Pd.I

**TEKNIK KIMIA
FAKULTAS FAKULTAS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW., berkat limpahan rahmat-Nya kami mampu menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Makalah ini disusun agar pembaca dapat memperluas ilmu tentang Inadah yang kami sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi dan referensi. Makalah ini kami susun dengan berbagai rintangan baik itu yang datang dari diri kami maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah SWT., akhirnya makalah ini dapat terselesaikan.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para mahasiswa Universitas Lampung. Kami sadar bahwa Makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu kepada dosen pembimbing, kami meminta masukannya demi perbaikan pembuatan makalah kami di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Bandar Lampung, 20 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	2
2.1 Pengertian Ibadah.....	2
2.2 Dalil-dalil Perintah Sholat dalam Al Quran.....	2
2.2.1 Kewajiban Sholat Lima Waktu.....	2
2.2.2 Dalil-dalil Sholat dalam Al Quran	3
2.3 MACAM – MACAM IBADAH	6
2.3.1 Ditinjau Secara Umum.....	6
2.3.2 Ditinjau dari Segi Pelaksanaannya.....	6
2.3.4 Ditinjau dari Segi Waktu Pelaksanaannya	7
2.3.5 Ditinjau dari Segi Status Hukum	7
2.4 TUJUAN IBADAH	8
2.5 MANFAAT IBADAH	9
BAB III.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar

Ibadah yang dilaksanakan oleh manusia merupakan hak Allah, di mana Dia telah menciptakan alam semesta ini dengan sistem yang teratur dan indah, bahkan Alloh menciptakan manusia dengan bentuk yang terbaik. Di dalam ibadah-ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah memberikan pengaruh yang positif dalam pendidikan jasmani manusia. Pembahasan ini akan dijelaskan dalam tulisan ini dengan izin Allah, dan semoga menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia secara umum dan kaum Muslimin secara khususnya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagunganNya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.”

Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.”

Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.” Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”

Menurut jumhur ulama': “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah

2.2 Dalil-dalil Perintah Sholat dalam Al Quran

2.2.1 Kewajiban Sholat Lima Waktu

QS. An Nisa: 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An Nisa: 103)

Ketentuan mengenai shalat lima waktu memang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al Quran. Namun, berdasarkan ayat di atas, kewajiban shalat telah ditentukan waktunya sendiri. Adapun, detail waktu pelaksanaan shalat dijelaskan dalam hadits yang bersumber dari Rasulullah SAW.

QS. Al Isra: 1

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: "Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. Al Isra: 1)

Isra Mi'raj terjadi pada malam 27 Rajab di tahun ke-8 kenabian nabi Muhammad SAW. Beliau kemudian menerima perintah untuk mengerjakan shalat wajib 5 kali dalam sehari semalam atau sebanyak 17 rakaat.

2.2.2 Dalil-dalil Sholat dalam Al Quran

1. Surat Al Isra Ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra: 78).

2. Surat Hud Ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian

permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS Hud: 114).

3. Surat An Nisa Ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An Nisa: 103)

4. Surat Al Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (QS. Al Baqarah: 43)

5. Surat Al Baqarah Ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk," (QS. Al Baqarah: 45)

6. Surat Al Baqarah Ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 110)

7. Surat Ar Rum Ayat 17-18

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ - ١٧ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ - ١٨

Artinya: "Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh), dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi, pada malam hari dan pada waktu zuhur (tengah hari)." (QS. Ar-Rum: 17-18)

8. Surat Az Zariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Az Zariyat: 56)

9. Surat Al Hajj Ayat 78

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِفًا ۚ دِينُ اللَّهِ الَّذِي هُوَ مَوْلَاكُمْ ۖ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: "maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (QS. Al Hajj: 78)

10. Surat Al Bayyinah Ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ هُمْ حُنَفَاءَ وَيُعِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al Bayyinah: 5)

2.3 MACAM – MACAM IBADAH

2.3.1 Ditinjau Secara Umum

Secara umum, ibadah terbagi dua yakni Ibadah Khusus (Îbâdah Khâshshah) dan Ibadah Umum (Îbâdah Âmmah). Ibadah Khusus (Îbâdah Khâshshah) adalah seluruh kegiatan ibadah yang pelaksanaannya ditetapkan oleh Nash/Syariat (Alquran dan hadist), seperti : Thaharah (bersuci), Shalat, Puasa, Zakat dan Haji (Arkanul Islam), dan lainnya.

Ibadah khusus ini (juga sering disebut ibadah mahdhoh) adalah merupakan wujud penghambaan murni seorang hamba kepada Tuhannya (Allah SWT). Melalui ibadah khusus ini seorang hamba seakan berhubungan langsung dengan Tuhannya melalui serangkaian ritual ibadah tersebut di atas.

Ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dan wajib dipenuhi dalam menjalankan ibadah mahdhah ini, yaitu:

1. Keberadaannya sesuai dengan dalil/perintah dari Allah. Suatu ibadah mahdhah hanya bisa dilaksanakan jika ada perintah untuk melakukannya. Baik dalam al-Qur'an ataupun sunnah. Dan jika tidak ada dasar perintahnya, maka tidak boleh ditetapkan keberadaannya.
2. Tata cara pelaksanaannya harus sesuai dengan cara ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tidak diizinkan adanya improvisasi atau mengada-adakan tata cara tersendiri.
3. Sifatnya supra rasional atau di luar kemampuan akal manusia

Ibadah Mahdhah bukanlah ibadah yang berada dalam lingkup akal, namun wahyu. Dalam hal ini, akal hanya berfungsi untuk memahami rahasia di balik syariat dari penerapan ibadah tersebut dan bukan untuk menetapkan keabsahannya. Dalam Ibadah Mahdhah (Ibadah Khusus), Islam tidak memberikan otoritas kepada manusia untuk menuntunkan ibadah, kecuali Nabi utusan-Nya. Dalam melakukan ibadah khusus manusia tidak mempunyai kekuasaan menentukannya, bahkan sebaliknya manusia harus terikat pada ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah dan Rasul-Nya

Ibadah umum (ghairu mahdah) adalah segala sesuatu diluar ibadah khusus (ibadah Khasshah) yang ketentuannya ditentukan oleh syariat, sedangkan pelaksanaan kegiatannya ditentukan oleh manusia sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan manusia.

Ibadah umum (ghairu mahdhah) adalah segala aktivitas seperti makan, minum, berpakaian, berniaga, dan lain-lain dalam arti seluas-luasnya dalam kehidupan manusia selain ibadah khusus (ibadah mahdhoh). Oleh sebab itu, dalam aktivitas ibadah model ini dapat dilakukan tanpa perlu dalil perintah, akan tetapi lebih didasarkan pada ada tidaknya larangan.

2.3.2 Ditinjau dari Segi Pelaksanaannya

Ibadah terbagi menjadi tiga, yakni ibadah jasmaniyah–ruhaniyah, ibadah ruhiyah - maliyah, dan ibadah jasmaniyah-ruhaniyah-maliyah.

- Pertama pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik disertai jiwa yang tulus ikhlas kepada Allah. Misalnya: shalat dan puasa.
- Kedua pelaksanaannya seperti perbuatan mengeluarkan sesuatu harta yang menjadi hak miliknya diiringi dengan niat yang ikhlas semata kepada Allah, contohnya ibadah zakat.
- Ketiga adalah naik haji yakni kegiatannya memerlukan kegiatan fisik dengan melakukan beberapa bentuk amalan, di samping perlu mengeluarkan biaya sebagai ongkos perjalanannya, serta di niatkan untuk memenuhi panggilan Allah.

2.3.3 Ditinjau dari segi kepentingannya

Ibadah bila ditinjau dari aspek kepentingannya, ibadah terbagi menjadi dua

- Ibadah fardiy adalah bentuk ibadah yang manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melakukannya saja, dan tidak ada hubungannya secara langsung dengan orang lain. Seperti Shalat dan Puasa.
- Ibadah ijtimai'iy adalah ibadah yang manfaatnya dapat dirasakan oleh yang mengerjakan ibadah tersebut, juga mengandung aspek sosial yakni dapat dirasakan secara langsung oleh orang lain. Misalnya ibadah zakat, di mana si muzakki (orang yang berzakat) akan bersih jiwanya dari sifat kikir.

2.3.4 Ditinjau dari Segi Waktu Pelaksanaannya

Ibadah jika ditinjau dari segi waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua macam,

- Ibadah muwaqqat, yaitu ibadah yang waktu pelaksanaannya sangat terikat oleh waktu yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Apabila melaksanakan di luar waktu yang ditetapkan, maka menjadi tidak sah secara hukum, bahkan dianggap berdosa. Misalnya, shalat lima waktu, puasa ramadhan, dll.
- Ibadah ghairu muwaqqat ialah ibadah yang waktu pelaksanaannya tidak tergantung dengan waktu-waktu tertentu. Contoh: bertasbih dan berzikir, sedekah. Dll

2.3.5 Ditinjau dari Segi Status Hukum

Ibadah jika ditinjau dari segi waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua macam Ibadah dibagi dua macam

- Wajib adalah ibadah yang harus dilaksanakan, bagi pelanggarnya dianggap berdosa. Misalnya shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan zakat.

- Ibadah sunnah adalah Ibadah yang dianjurkan pelaksanaannya, Pelaksananya akan memperoleh pahala dari Allah SWT., namun bagi yang tidak melaksanakan tidak dianggap berdosa, contohnya shalat sunnat rawatib, sedekah dan lain-lain.

2.4 TUJUAN IBADAH

Tujuan hidup manusia Setiap penciptaan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan adanya manusia di dunia. Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya penciptaan. Bahkan Allah menanugerahkan akal pada manusia untuk membedakan mana yang benar dan yang batil. Dengan keistimewaan tersebut, manusia diberikan dua tujuan untuk menjalani hidup di dunia. Yang pertama yaitu beribadah secara total kepada Allah SWT. Dimana Allah SWT berfirman dalam surat adz-dzariyat ayat 56 yang artinya “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Makna dari ayat tersebut, bahwa tujuan dari penciptaan manusia dan jin yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dimana puncak dari ibadah adalah ketika seorang hamba mendapatkan ridho dari Tuhannya. Oleh karena itu ibadah memiliki tujuan-tujuan tertentu agar mencapai puncak tersebut.

Tujuan ibadah pada akhirnya akan memberikan manfaat kebaikan bagi siapa saja yang melaksanakannya. Berikut beberapa tujuan beribadah dalam Islam yang perlu Anda ketahui:

- Ibadah dilakukan untuk menciptakan hubungan harmonis antara makhluk dan Sang Penciptanya, yaitu Allah SWT.
- Ibadah dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah menciptakan, memelihara, mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi, serta mengizinkan manusia untuk mengambil manfaat yang disediakan oleh alam.
- Ibadah dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepatuhan para makhluk ciptaan Allah dalam melaksanakan perintah-Nya.
- Patuh tidaknya seorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah akan mempengaruhi nasib mereka di dunia maupun di akhirat untuk kehidupan yang akan datang.

- Ibadah dapat memberikan rasa aman, damai, dan tenang, karena Allah dapat mengurus setiap urusan pada hambanya.
- Ibadah dilakukan untuk menghilangkan rasa takabur karena hanya Allah Yang Maha Besar yang memiliki segala kesempurnaan.
- Ibadah dilakukan sebagai bentuk ekspresi bahwa manusia hanya makhluk yang lemah dan membutuhkan setiap pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT.

Allah Swt juga berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 201 yang bermaksud : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa : Ya Tuhan kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami daripada siksa api neraka. Keistimewaan Ibadah Dalam Islam Ibadah dalam Islam mempunyai ciri-ciri keistimewaan yang tersendiri, yang membedakannya dengan ibadah dalam agama dan kepercayaan yang lain. Keistimewaan ibadah anatara lain adalah:

- Dalam melaksanakan ibadah bebas atau tidak membawa barang perantara, seperti pemujaan, persembahan atau hal lain yang membuat do'a terkabul seperti kepercayaan agama lain.
- Tidak terikat pada tempat dan waktu, yakni tiada keterbatasan waktu untuk seseorang Muslim beribadah kepada TuhanNya.
- Tidak membebani siapapun, karena dalam islam ada keringanan atau disebut dengan rukhshoh

Ruang lingkup ibadah yang terbuka luas dan dapat dimanfaatkan oleh semua umat Islam untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.\

2.5 MANFAAT IBADAH

Manusia itu diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah kepada Allah (Qs Adz-Dzaariyaat [51]: 56). Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SwT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya.

Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Ibadah umum, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah

SwT baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir).

Untuk memperoleh manfaat ibadah harus dilandasi dengan niat dan semangat sungguh-sungguh, memahami prinsip-prinsipnya, dan tujuan-tujuannya. Tidak boleh sedikitpun menganggap remeh segala hal yang berhubungan dengan ibadah. Menganggap enteng sesuatu perkara atau suatu urusan ibadah dapat menghambat tercapainya target dan menghilangkan manfaat yang seharusnya diperoleh.

Misalnya, jika meremehkan ilmu tentang tatacara dan ketentuan shalat maka tidak akan dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik. Akibat berikutnya tidak memperoleh manfaat dari ibadah shalat itu.

Sebaliknya manfaat suatu ibadah akan diperoleh tatkala kita memahami tatacara, tujuan, dan hikmah dari ibadah itu. Orang melakukan sesuatu ibadah ditentukan oleh pengetahuannya atas hikmah ibadah itu. Misalnya, ada orang yang dengan cepat bangun pagi untuk melaksanakan shalat fajar dua rakaat, karena memang ia tahu manfaat dan keutamaannya. Nabi Muhammad saw bersabda, bahwa dua rakaat fajar keutamaannya lebih baik dari dunia dan seisinya. Apabila terlambat bangun dan kehilangan kesempatan shalat fajar tentu akan merasa rugi.

Ibadah harus dijalankan menurut ketentuan yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Lapis lahiriah ibadah yang berupa tata cara dan waktu pelaksanaan merupakan pintu yang mengantarkan kepada pemaknaan ibadah yang jauh lebih dalam. Dimensi esoterik atau lapis batiniah ibadah apapun jauh lebih mendalam, melampaui batas-batas formal yang bersifat lahiriah. Karena itu, kekayaan penghayatan, pemaknaan, dan manfaat ibadah akan dirasakan sebanyak orang yang menjalaninya.

Syarat dan prinsip utama dalam beribadah adalah ketulusan atau kebersihan niat kita. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Barangsiapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah mengerjakan amal shalih dan ia jangan mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” (Qs Al-Kahfi [18]: 110).

Arti kata shalih adalah baik karena sesuai. Seseorang dikatakan beramal shalih bila dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan cara yang disyari`atkan Allah melalui Nabi-Nya, bukan dengan cara yang dibuat oleh manusia sendiri.

Manfaat utama yang akan diperoleh dari ibadah dari serorang manusia adalah akan mendapat ridha Allah. Bagi seorang Muslim yang taat tidak ada hal yang lebih berharga dalam hidup ini selain mendapat ridha Allah SwT. Kerelaan Allah atas segala amal ibadah yang dilakukan manusia menjadi tujuan sekaligus dan pintu utama dibukanya nikmat, rizki, dan rahmat Allah.

Ibadah harus mengantarkan pada ketakwaan, suatu sikap moral yang menuntun pelakunya tetap dalam garis kesadaran bahwa pengawasan Allah selalu menyertai setiap langkah dan detak jantungnya. Ibadah mengantarkan pelakunya memiliki keluhuran akhlak yang mulia terhadap sesama.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya. Fungsi ibadah adalah mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya, mendidik mental, dan menjadikan diri disiplin. Hikmah ibadah adalah menjadikan manusia yang disiplin dan bertanggung jawab. Keutamaan ibadah adalah untuk mensucikan jiwa dan meningkatkan derajat manusia dihadapan tuhan nya.

Saran

Sebagai manusia hendaknya kita tidak melupakan hakikat dari penciptaan kita, yaitu untuk beribadah kepada Allah swt sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits baik dalam ibadah mahdah (khusus) maupun dalam ibadah ghoiru mahdah (umum) dengan niat semata-mata ikhlas untuk mencapai ridha Allah.